

**PENGARUH DANA BANTUAN SEKOLAH (BOS) TERHADAP
KINERJA PENDIDIKAN SEKOLAH SMK SWASTA
SE-KOTA MEDAN (TAHUN 2018)**

Ayu Ade Riyanti¹
ayuaderiyanti22@gmail.com

Listya Devi Junaidi²
listyadevi@dharmawangsa.ac.id

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain whether school aid funds (BOS) have an impact on academic achievement. In this work, quantitative descriptive techniques are also used. Secondary data, or data that does not directly supply data to data collectors, was employed in this study. To conduct this study, a purposive sample technique was applied throughout as many as 55 private vocational high schools in Medan. purposive sampling method, or the method of choosing the sample while taking particular factors into account. This study uses a straightforward linear regression analysis strategy for data analysis. In this study, there are 2 (two) variables: an independent variable (the independent variable) and a dependent variable (the dependent variable), both of which are impacted by and subject to the effects of causes that result from change. The data will next be analysed using the Classical Assumption Test and hypothesis testing with the aid of SPSS 24. The test results from this study show that there is, at least in part, a relationship between School Operational Assistance Funds and Educational Performance / Achievement of National Examination scores using the t test, whereas there is no relationship between Accreditation Status (a), (b), and (c) and the level of educational performance / achievement of national exam scores. This is due to the fact that formal education institutions, particularly vocational high schools, are present in every part of Medan City.

Keywords: Internal Control System, Company Performance

PENDAHULUAN

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan programnasional pemerintah dalam bidang pendidikan yang dirancang untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan di satuan pendidikan tingkat dasar. Faktor terpenting dalam peningkatan kinerja sekolah yaitu melalui dana BOS yang nantinya dapat mempermudah pelaksanaan program sekolah, sehingga tidak akan terjadi lagi kesenjangan antara sekolah dikota maupun sekolah yang pinggiran.

Fenomena seperti tidak adanya fasilitas bagi siswa dimana siswa harus mengeluarkan dana guna untuk pembelian buku, atau pun lain yang menghambat sekolah dalam menjalankam program kerja serta tidak ada lagi pengutipan dan kepada peserta didik untuk melengkapi fasilitas yang ada sehingga tidak ada lagi

alasan bagi sekolah untuk menjalankan program pendidikan dalam meningkatkan kinerja sekolah. alasan bagi sekolah untuk menjalankan program pendidikan dalam meningkatkan kinerja sekolah.

Menurut (Hendarman, 2015), untuk dapat mencapai tujuan sekolah, diperlukan pemimpin yang mampu mendayagunakan sumber daya-sumber daya tersebut agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Selain unsur kepala sekolah dan guru-guru yang kompeten, tenaga kependidikan, peserta didik dan *stakeholder* yang tergabung dalam komite sekolah dan dewan pendidikan pun sangat berperan dalam membantu meningkatkan kinerja pendidikan sekolah keseluruhan peran tersebut dalam konteks pendidikan disebut dengan *supply-side role*, yakni peran perangkat sekolah dari sudut kebutuhan akan peningkatan kinerja pendidikan sekolah.

Melalui program ini pemerintah ingin membuktikan komitmennya terhadap jaminan hak warga negara untuk memperoleh layanan pendidikan di tingkat dasar. Dengan adanya dana bantuan tersebut bukan berarti dapat menyelesaikan permasalahan pendidikan akan tetapi masih saja ada kekurangan. Adanya dana bantuan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan, bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara cepat, antara lain memperbaiki sarana dan prasarana dengan adanya sarana yang baik pasti sudah tentu dalam proses belajar mengajar akan berjalan sebagaimana yang telah diharapkan. Sehingga, sekolah harus mengelola sebagian besar keuntungannya secara transparan.

Dalam pemberian dana BOS ini sangat berpengaruh terhadap sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa. Menurut (EI Hakim, 2013) menyatakan bahwa pendidikan yaitu serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan peserta didik secara tatap muka atau pemberian dana bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya". Biaya Pendidikan ini diperlukan untuk memfasilitasi pelaksanaan kebijakan dan program sekolah, terlaksananya aktivitas sekolah (intra dan Ekstra) dan dapat mengembangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bermutu.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pemerintah pusat maupun daerah terus meningkatkan biaya pendidikan dengan menaikkan biaya satuan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mulai tahun 2009. Peningkatan biaya satuan BOS tahun 2009 yang cukup signifikan merupakan salah satu bukti komitmen pemerintah dalam menyelenggarakan amanat UUD perihal 20% anggaran untuk pendidikan. Komitmen pemerintah ini harus juga diikuti oleh peningkatan komitmen pemerintah daerah serta peran masyarakat dalam pengawasan program dan pendanaan.

Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 semakin memperjelas jenis-jenis dana pendidikan, serta peran dan tanggung jawab masing-masing pemangku kepentingan. Dana yang dikeluarkan untuk program BOS sangatlah besar, seperti pada tahun 2021 dana BOS di Kota Medan, Sumatera Utara untuk sekolah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mencapai Rp. 84.754.509.000.

BOS yang diterima sekolah dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), yang dalam melakukan perencanaan anggaran sekolah harus sejalan dengan rencana strategis satuan pendidikan yang terdapat dalam rencana pengembangan sekolah, dan rencana kerja tahunan sekolah. Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa mutu hasil belajar masih belum memenuhi standar pelayanan minimal, sedangkan pemerintah terus meningkatkan biaya pendidikan

melalui Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Dana Bantuan sekolah BOS terhadap Kinerja Pendidikan sekolah di SMK Swasta se-Kota Medan.

Para masing-masing sekolah SMK yang ada di se-Kota Medan initerdapat menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya. Para SMK Swasta se-Kota Medan ini juga memiliki guru-guru dengan kualitas terbaik yang kompeten dibidangnya.

Adapun kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler (ekskul), organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan sehinggasiswa dapat belajar secara maksimal. Proses belajar dibuat senyaman mungkin bagi murid dan siswa. SMK yang ada Kota Medan ini juga terdapat adanya penyaluran dana BOS yang telah disalurkan kepada siswa-siswi dalam rangka untuk meringankan biaya pendidikan.

Dana BOS yang diterima sekolah telah dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), dimana dalam melakukan perencanaan anggaran harus berjalan dengan rencana strategi satuan pendidikan yang terdapat dalam rencana pengembangan sekolah, dan rencana kerja tahunan sekolah berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa mutu hasil belajar masih belum memenuhi standart pelayanan minimal, sedangkan pemerintah terus meningkatkan biaya pendidikan melalui Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Selain faktor biaya selama ini terdapat kesan ada beberapa faktor lain yang kurang diperhatikan yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan antara lain : faktor tenaga pengajar yang telah kurangnya tenaga kerja pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan yang pada akhirnya. Menurut (Permendikbud No. 103 Tentang Pedoman Pelaksanaan, 2014) mengemukakan bahwa Bantuan Operasional Sekolah adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Moeliono, 1988) menjelaskan bahwa bantuan mempunyai arti barang yang dipakai untuk membantu, pertolongan, sokongan, mendapatkan kredit dari bank. Prinsipnya Program ini di cetuskan sebagai upaya untuk meningkatkan akses masyarakat, khususnya siswa dari keluarga miskin atau kurang mampu, terhadap pendidikan yang berkualitas dalam rangka penuntasan program wajib belajar Sembilan tahun.

Namun dalam perencanaan program ini terdapat dua sisi pandangan mengenai suatu tujuan program BOS. Yang pertama, bahwa program BOS ini ditujukan untuk menyediakan sekolah gratis ke semua anak yang bersekolah di tingkat SMA, maupun SMK karena semua memiliki hak yang sama untuk mendapatkan suatu pendidikan dan yang ke 2 (dua) di tujukan untuk memberikan kepada subsidi bagi siswa miskin karena mempunyai akses yang lebih kecil untuk mendapatkan suatu pendidikan.

Menurut Fahmi (Fahmi, 2010) mendefinisikan Pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Fungsi pengawasan itu sendiri adalah suatu fungsi dimana tindakan atau proses kegiatan itu dilakukan untuk

mengetahui hasil pelaksanaan kesalahan, kegagalan, untuk kemudian dilakukan perbaikan dan menjaga agar pelaksanaan berbeda dengan rencana yang ditetapkan.

Namun sebaliknya, sebaik apapun rencana yang telah ditetapkan, juga tetap memerlukan pengawasan. Pengawasan sebagai proses dimana tindakan kesalahan dan keliruan dan penyelewengan dari perencanaan dapat segera diambil tindakan koreksi. Pengawasan pada dasarnya segala keliruan, penyewengan, penyimpangan dan segera dikembalikan dan dirumuskan ke jalan sebenarnya. Dengan adanya fungsi pengawasan ini diharapkan tercapainya efisiensi dan efektifitas dan pengolahan perusahaan.

Menurut Wibowo (Wibowo, 2012) kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Dan Menurut Dessler (Dessler, 2015) mengemukakan bahwa Kinerja adalah *“the willingness of a person or group of people to carry out activities and refine them incompletely with their responsibilities with the expected results”* pendapat tersebut memiliki arti kesediaan seorang atau kelompok orang untuk melakukan kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan seperti yang diharapkan.

Menurut Edy Sutrisno (Edy, 2014), pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain, Proses pendidikan merupakan kejadian berubahnya input pendidikan menjadi output. Proses yang dimaksud tersebut meliputi proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar mengajar serta proses monitoring dan evaluasi. Pendidikan adalah sesuatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam menciptakan dan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia pada alinea ke-4 pembukaan UUD 1945.

Kinerja pendidikan merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam rangka untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas serta bertanggung jawab pada tugas sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan seperti yang dilakukan pada seorang guru yang mampu membimbing siswanya dalam meraih prestasi/hasil belajar yang optimal. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya kinerja pendidikan itu adalah hasil yang dicapai para peserta didik terhadap prestasi hasil belajar siswa yaitu berupa nilai-nilai yang diperoleh dari proses belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, yaitu penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping itu mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara narasumber. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa Data Dana BOS dan Nilai Ujian Nasional (UN).

Teknik analisis data yang digunakan yaitu: analisis deskriptif, analisis regresi linear sederhana, analisis koefisien korelasi dan uji parsial, dimana sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji

autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

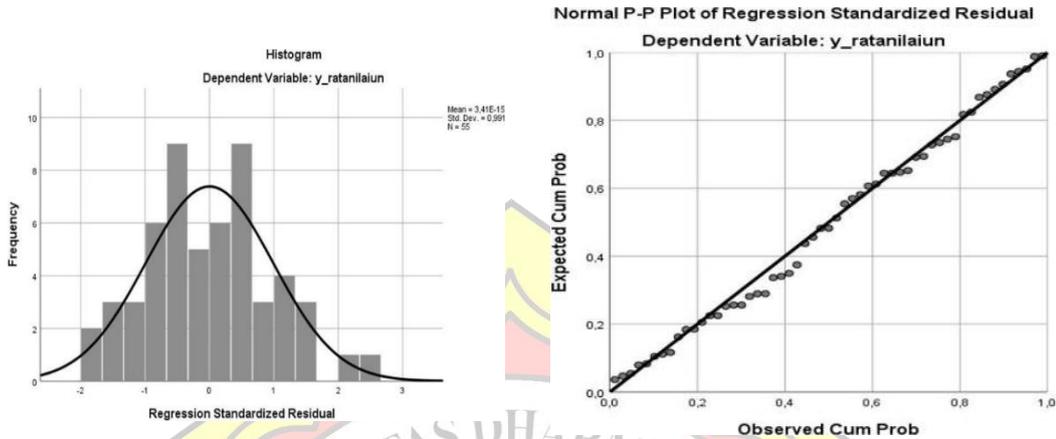
Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. uji kolmogorov smirnov adalah uji yang biasanya digunakan untuk memutuskan jika sampel berasal dari populasi dengan distribusi spesifik/tertentu. Uji ini membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai dengan mean standar deviasi yang sama. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas :

Tabel 1
Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,02369676
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,035
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a . Test distribution is Normal b . Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber data : Hasil olahan SPSS 26, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat di ketahui bahwa nilai Asymp. sig 0,200 > 0.05, Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang diambil dari populasi telah berdistribusi normal.. Faktor lain yang dapat digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi dengan normal yaitu dengan melihat grafik histogram dan grafik normal P-P Plot .



Gambar 1. Grafik Histogram

Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Grafik histogram menunjukkan data terdistribusi normal karena bentuk grafik normal dan tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Grafik Normal P-P Plot juga menunjukkan data terdistribusi normal yang terlihat dari penyebaran titik-titik tersebut mengikuti arah garis diagonal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016) “Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation* (VIF) nilai tersebut mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan dari variabel bebas lainnya.

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	42,379	1,183		35,821	,000		
	x_bos	2,208 E-9	,000	,065	,471	,640	1,000	1,000

a. Dependent Variable: y_ratanilaiun

Sumber data : Hasil olahan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.8 telah diketahui bahwa nilai VIF variabel constant BOS (y) adalah $1,000 < 10$ dan nilai tolerance $1,000 > 0,00$ maka data tersebut tidak terjadi Multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu sebelumnya. Selanjutnya adalah membandingkan dengan tabel *Durbin Watson* (DW) yaitu terdiri atas dua nilai, yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Berikut ini, ada beberapa keputusan setelah membandingkan DW.

Tabel 3
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,065 ^a	,004	-,015	5,07087	1,664
a. Predictors: (Constant), danabos					
b. Dependent Variable: ratanilaiun					

Sumber data: Hasil olahan SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.2.5 diatas menyatakan bahwa $nilai_n = 55$
 $d = 1,664$ $dL = 1,527$ $dU = 1,601$
 $4-dL = 2,473$
 $4-dU = 2,399$

Data diatas Dapat di simpulkan bahwa Jika $dU < d < 4-dU$ maka hipotesis nol (H_0) diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi $1,601 < 1,664 < 2,399$, maka H_0 diterima dan **tidak terdapat autokorelasi**

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada suatu grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual. (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED.

Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

B. Uji Hipotesis

1. Uji t

Menurut (Wiratna, 2018) Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan

variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pengujian:

- Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 (α) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis:

H_0 = Koefisien regresi = 0

H_1 = Koefisien \neq 0

Pengaruh dana BOS (x) terhadap Kinerja pendidikan (y) maka:

- a. Probabilitas = 0,640 < 0,05 sehingga H_0 di tolak. Jadi koefisien jumlah BOS signifikan, artinya jumlah BOS secara parsial berpengaruh terhadap kinerja pendidikan dan nilai UN dengan tingkat signifikansi 0,59%
- b. Probabilitas = 0,640 > 0,05 sehingga H_1 diterima, jadi koefisien kinerja pendidikan tidak signifikan, artinya secara parsial tidak terdapat perbedaan pengaruh terhadap nilai UN.

Tabel 4.
Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	42,379	1,183		35,821	,000	40,006	44,752
	x_bos	2,208E-9	,000	,065	,471	,640	,000	,000

a. Dependent Variable: y_ratanilaiun

Sumber data : Hasil olahan SPSS 26, 2022

2. Koefisien Derterminasi (R^2)

Output Spss pada table 4.2.7 memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,015 artinya 15% variasi variabel dependen (nilai UN) bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen (jumlah BOS, kinerja pendidikan dan sisanya oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan

Tabel 5
Koefisien Derterminasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,065 ^a	,004	-,015	5,07087

a. Predictors: (Constant), x_bos

Sumber data : Hasil olahan SPSS 26, 2022

Berdasarkan dari output Koefisien determinasi diatas di ketahui R Square sebesar 0,004. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh dana BOS (X) Terhadap kinerja Pendidikan (Y) adalah 4.00% sedangkan 9,6% kinerja pendidikan dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Adapun pembahasan dari hasil penelitian yang telah diuji sebelumnya yaitu variabel jumlah dana BOS (X), Ternyata secara statistic signifikan mempengaruhi variabel kinerja pendidikan sekolah (Y) Pada 2% serta mempunyai hubungan yang positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,015 artinya 15% menunjukkan bahwa jika jumlah dana BOS naik sebesar satu rupiah maka akan menaikkan kinerja pendidikan sekolah sebesar artinya 15% dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil temuan menunjukkan bahwa jumlah dana BOS mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja pendidikan sekolah (nilai UN).

Temuan ini mendukung Penelitian bahwa variabel bantuan operasional sekolah (BOS) menunjukkan bahwa nilai UN siswa penerima BOS mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dan juga peneliti karding yang menyatakan BOS dapat memperkuat kemampuan sekolah dalam memberikan materi pembelajaran dan kegiatan tambahan kepada siswa dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Dan hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya dimana dana BOS tersebut berpengaruh positif terhadap Kinerja Pendidikan Sekolah dan secara parsial dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa ada Pengaruh dana BOS terhadap Kinerja Pendidikan Sekolah /capaian nilai UN, sedangkan untuk status akreditasi tidak terdapat adanya perbedaan pengaruh tingkat pendidikan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Essler, G. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat.
- Edy, S. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (6th ed.). Pranada Media Group.
- EI Hakim, N. (2013). *Pengertian dan Definisi Pendidikan*. Www.Krumpuls.Net. <http://www.krumpuls.net/2013/03/pengertian-dan-definisi-pendidikan.html>.
- Fahmi, I. (2010). *Manajemen Resiko*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta. In *Universitas Diponegoro Yogyakarta* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendarman. (2015). *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Permendikbud No. 103 tentang pedoman pelaksanaan, (2014).
- Moeliono, A. (1988). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiratna. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Pustaka Baru Press.